

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan jasmani olahraga kesehatan disekolah dasar (SD) bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak didik (siswa). Proses rangsangan itu dilakukan melalui pemanfaatan permainan olahraga sebagai medianya, seperti permainan bola. Permainan bola yang diselenggarakan disekolah secara umum dikelompokkan kedalam dua kategori, yakni permainan bola besar dan bola kecil. Sedangkan ditingkat sekolah dasar (SD), permainan digolongkan kedalam permainan tanpa bola dan dengan bola. Permainan tanpa bola ditujukan pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) dan permainan dengan bola ditujukan pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI).

Permainan kasti merupakan permainan dengan menggunakan bola dan tergolong kedalam permainan bola kecil. Permainan kasti ini pula merupakan salah satu materi yang hanya dibelajarkan pada tingkat sekolah dasar pada kelas tinggi. Pembelajaran permainan kasti di sekolah dasar (SD) dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan jasmani dan tujuan pendidikan secara umum. Tugas utama dalam penyelenggaraan pengajaran pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk menjalani proses pertumbuhan, baik yang berkenaan dengan fisik maupun dalam aspek sikap dan pengetahuannya. Demikian halnya juga dalam membelajarkan permainan kasti disekolah dasar (SD), aspek psikomotor, afektif, dan kognitif itu merupakan sasaran utama yang harus

dikembangkan. Ketiga aspek ini dikembangkan secara bersamaan (tidak terpisah-pisah).

Aspek psikomotorik berorientasi pada kebugaran jasmani, gerak dasar (*basic motor skill*) dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran permainan kasti di sekolah dasar (SD) juga diarahkan pada gerak dasar permainan kasti itu sendiri, termasuk untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, tetapi bukan berarti aspek kognitif dan efektif diabaikan hanya saja dalam penelitian yang dilakukan nanti, hanya akan dipusatkan pada hasil belajar segi psikomotorik.

Gerak dasar dalam permainan kasti diantaranya adalah keterampilan dasar memukul bola. Gerak dasar ini merupakan bagian terpenting dalam permainan kasti, untuk dapat bermain kasti dengan baik, keterampilan dasar memukul bola perlu dikuasai. Seseorang pemain atau para pemain dalam satu tim yang mampu memukul bola dengan tepat, tidak menutup kemungkinan akan dapat memenangkan permainan.

Keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti merupakan bagian terpenting untuk dapat bermain kasti dengan baik. Keterampilan dasar memukul bola perlu dikuasai seseorang pemain atau para pemain dalam satu tim. Baik dari teman ataupun dari pukulan pemain regu pemukul, memungkinkan ia dapat mematikan pemain regu pemukul tersebut. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan akan dapat memenangkan permainan.

Memukul bola yang dilambungkan dan pukulan jauh kedepan dari berbagai arah dan jarak serta memukul bola lurus dan mendatar, menghadap kearah sasaran dan ayunkan kayu pemukul kedepan bola, pemukul tepat mengenai

sehingga bola meluncur jauh kedepan. Teknik gerakan bola dipukul dan dilambungkan dari samping dan depan. Bola yang digunakan adalah bola yang lunak/lembut agar tidak memantul terlalu jauh. Ketentuan lain sama dengan kegiatan pertama, setelah melakukan pukulan terhadap bola dengan baik dan benar maka pemain harus berlari menuju tiang hinggap pertama. Cara memegang tangkai kayu pemukul seperti sikap tangan saat berjabat tangan. Pukulan depan yang harus diutamakan karena mudah dilakukan, juga memberi kemungkinan jarak pukul lebih jauh. Masalah yang sering ditemukan dalam permainan kasti diantaranya ketidak mampuan siswa dalam memukul bola dengan tepat, teknik dasar pukulan lurus, pukulan atas atau pukulan lambung dan pukulan samping. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sebaik mungkin agar siswa benar-benar mampu belajar dengan optimal. Dengan proses pembelajaran yang lebih terpusat pada siswa serta dengan keragaman strategi dan metode memungkinkan proses pembelajaran tersebut akan semakin berkesan bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada bulan November 2013 pada SDN 3 Kabila Bone Kab. Bone Bolango ditemukan ketidak mampuan siswa dalam pembelajaran penjasorkes khususnya pada permainan kasti terutama pada teknik dasar pukulan lurus, pukulan atas atau lambung dan pukulan samping. Disamping itu adalah disebabkan oleh minimnya fasilitas belajar serta metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya yang didalam aplikasinya dikelas hanya terpusat pada guru kemudian juga, formasi yang digunakan saat para siswa melakukan aktivitas keterampilan dasar memukul bola

dalam permainan kasti kurang maksimal. Dikala para siswa melakukan aktivitas gerak tersebut, guru hanya menugaskan secara individu. Artinya, setiap siswa beraktivitas dengan sendiri-sendiri tanpa ada teman lain untuk bekerja sama, sehingga menimbulkan kesalahan dan kejenuhan dalam diri siswa atas ketidakmampuannya dalam keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti tersebut. Maka untuk mengantisipasi masalah tersebut diadakan solusinya adalah menggunakan metode berpasangan. Dengan diadakannya metode berpasangan dapat menghasilkan keterampilan dasar memukul bola kasti pada siswa SDN 3 Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango ternyata hasilnya meningkat.

Oleh karena itu, metode yang sangat tepat diterapkan dalam pembelajaran permainan kasti terkait dengan aktivitas keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti dengan metode berpasangan. Dengan keberadaannya pasangan ini, aktivitas belajar gerak akan semakin meningkat. Demikian pula jika diantara pasangan tersebut siswa yang mampu melakukan keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti. Selain itu, metode berpasangan dengan berbagai variasi, formasi, teknik akan semakin merangsang siswa. Jika ini muncul dalam diri siswa, bukan tidak mungkin ketepatan dalam keterampilan dasar memukul bola akan meningkat.

Berdasarkan kondisi nyata dan identifikasi pemecahan masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan sesuatu penelitian tindakan kelas yang selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk skripsi dengan formulasi judul: *Meningkatkan Keterampilan dasar memukul Bola Dalam Permainan Kasti Melalui Metode Berpasangan Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Prov. Gorontalo.*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: Melalui metode berpasangan dapat meningkatkan Keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti pada siswa kelas IV SDN 3 Kabila Bone.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan metode berpasangan Keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti pada siswa kelas IV SDN 3 Kabila Bone dapat ditingkatkan?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Masalah tentang kurangnya Keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti pada siswa kelas IV SDN 3 Kabila bone dapat ditingkatkan melalui metode berpasangan, dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

1) Pra Pembelajaran

Pada tahap ini merupakan dalam persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran. Hal-hal yang dipersiapkan adalah menyusun rencana pembelajaran (RPP). Dalam RPP ini telah ditetapkan metode yang akan digunakan, yaitu metode berpasangan selain itu, persiapan alat pembelajaran serta guru mitra.

2) Pelaksanaan

Tahap ini ialah pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode berpasangan seperti yang telah direncanakan sebelumnya. Inti dari pembelajaran

ini ialah pembagian kelompok. Setiap kelompok berjumlah 14 orang. Tugas dari kedua kelompok adalah keterampilan dasar memukul bola secara bergantian dengan teknik memukul bola dalam permainan kasti:

- a. Teknik pukulan lurus.
- b. Teknik pukulan atas atau lambung.
- c. Teknik pukulan samping.

Ketika siswa sedang beraktivitas berdasarkan formasi diatas, guru tetap melakukan pengamatan dan koreksi terhadap kesalahan-kesalahan gerakan siswa. Diakhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui kemajuan hasil belajar siswa

- d. Pasca pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama mitra setelah kegiatan pembelajaran, yakni merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi ini akan menjadi acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam PTK ini ialah untuk meningkatkan keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti melalui metode berpasangan pada siswa kelas IV SDN 3 Kabila Bone.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

2. Manfaat praktis :

- a) **Bagi Siswa**, dapat meningkatkan hasil belajarnya dalam hal ini keterampilan dasar memukul bola dalam permainan kasti, khususnya pada siswa kelas IV SDN 3 kabila bone. Disamping itu, dapat membangkitkan motivasi dalam belajar gerak khususnya terkait dengan permainan kasti.
- b) **Pengambil Kebijakan**, dapat dijadikan bahan masukan bagi pihak pengambil kebijakan dan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
- c) **Bagi Guru**, dapat menambah wawasan terkait dengan pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran penjasorkes, khususnya pada permainan kasti. Selain itu, dapat menjadi pengalaman berharga atas penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, sehingga diharapkan nantinya dapat menjadi bahan motivasi diri untuk senantiasa melaksanakan PTK dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
- d) **Bagi Sekolah**, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah bahwa pelaksanaan PTK oleh guru sangat diperlukan. Dengan demikian, dukungan penuh terhadap guru yang melakukan PTK perlu diberikan demi kelancaran pelaksanaan PTK tersebut. Disamping itu, laporan hasil penelitian ini akan menambah referensi perpustakaan sekolah.